

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UPAYA PENANGGAMAN KENAKALAN REMAJA
(STUDI KASUS DI DESA SEI SIMPANG DUA KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Progam Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

Novita Sari

167510001

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

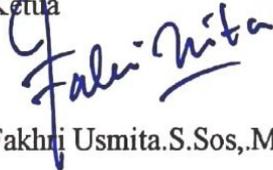
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Novita Sari
NPM : 167510001
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di
Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi
Riau)

Format Sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji siding ujian komprehensif.

Pekanbaru, Januari 2021

Turut Menyetujui
Program Studi Kriminologi
Ketua



Fakhri Usmita.S.Sos.,M.Krim

Pembimbing



Askarial SH,.MH

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Novita Sari
Npm : 167510001
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di
Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi
Riau)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode ilmiah, oleh karena itu Tim penguji Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Januari 2021

Sekretaris

Ketua

Askarial SH.,M.H

Fakhr Usmita.S.Sos.,M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1

Indra Safri.S.Sos.,M.Si

Anggota

Dr.Kasmanto Rinaldi SH.,M.Si

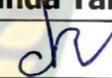
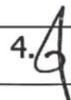
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: **27**/UIR-FS/KPTS/2021 tanggal 06 Januari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Rabu tanggal 07 Januari 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Novita Sari
NPM : 167510001
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Di Desa Sei. Simpang Dua Kabupaten Kampar, Provinsi Riau).**
Nilai Ujian : Angka : " **85.73** " ; Huruf : " **A** "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Askarial, SH., MH.	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Kasmanto Rinaldi . SH.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Rio Tutrianto. M.Krim	Notulen	4. 

Pekanbaru, 07 Januari 2021

An. Dekan



Indra Safri, S.Sos, M.Si

Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 27/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- | | |
|--------------------|---|
| Nama | : Novita Sari |
| N P M | : 167510001 |
| Program Studi | : Kriminologi |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1) |
| Judul Skripsi | : Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Di Desa Sei. Simpang Dua Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). |
- Struktur Tim :
- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Askarial, SH., MH. | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Kasmanto Rinaldi . SH.,M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Rio Tutrianto. M.Krim | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 07 Januari 2021
Dekan.

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK: 0802102337

- Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
 3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
 4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

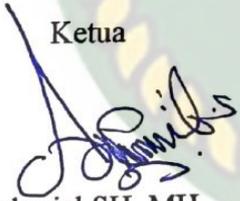
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novita Sari
Npm : 167510001
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, Januari 2021
Sekretaris

Ketua

Askarial SH.,MH

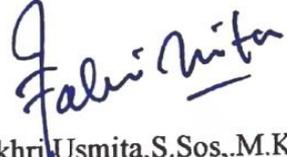

Fakhri Usmita.S.Sos.,M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1

Indra Safri.S.Sos.,M.Si

Ketua Program Studi Kriminologi


Fakhri Usmita.S.Sos.,M.Krim

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul “ **Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau)**” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat pengajuan skripsi untuk menamatkan studi sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan sudah berupaya semaksimal mungkin untuk Menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dan naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang turut membantu. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafrinaldi,SH,M.C.I., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak Fakhri Usmita S.Sos.,M.Krim selaku Ketua Prodi Kriminologi beserta jajaran Dosen pada Prodi Kriminologi yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Askarial SH,.MH selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuannya kepada penulis selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen/asisten dosen kriminologi dan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
7. Ayahanda tercinta Bapak Sukijo dan Alm Ibunda tercinta Sarjinah yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materi, serta dengan sabar memberikan motivasi serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Adik semata wayang yang sangat penulis sayangi Ria Yunita yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada Pakde Ku Sudar, Mujiharto, Ngadirin, Mbode Ku Muginem, Murjiati, Jumikem, Sarinem yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

10. Kepada Masku Firmansyah, Mugiono, Imam, Yanto, Yuli, Wiwit, Roman, Sunar, Wandu, Mbakku Satinem, Maryati, Partini, Badriah S.Pd, Desi Ratnasari, Afni Siregar, Deni Susilowati S.Pd. , Sipon, Supri, Adik Sepupu Awandha Salsa Putri M, Ragil Syaputra yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada Seluruh keluarga Besar yang Ada di desa Sei Simpang Dua, Yogyakarta, Jakarta, Kalimantan dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada seluruh sahabat-sahabat ku Riesca Wahyuningsih S.Sos, Allisya Deta Krisna Dewi S.Sos, Sherly Andrika Putri S.Sos, Anggi Julia Putri Hasibuan, Salsa Eka Luthfiani, Lisnawati, Kadevi, Abdul Aziz yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Kakak-kakak ku dan Abang-abang ku Umi Kalsum S.Pd, Aprianti Ningsih S.Sos, Friska Yulanda S.Sos, Melisa Kurnia S.Sos, Winda Herman SP, Ahmad Nurudin S.Ip, Ahmad Nurhuda S.Ip, Muhammad Ikrom yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman Kriminologi angkatan 2016, khususnya kelas A yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berjuang selama proses pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teman-teman seperjuangan di Organisasi kampus HIMAKRI (Himpunan Mahasiswa Kriminologi), BPRM 2018 (Badan Pemilihan

Raya Mahasiswa), BEM UIR 2018 (Badan Eksekutif Mahasiswa) Kabinet Nawaharja yang telah memberikan pengalaman dan ilmu berharga selama berorganisasi dan semangat kepada penulis.

16. Sahabat, rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan pada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Desember 2020

Novita Sari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
BERITA ACRA UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERYATAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
A. Studi Kepustakaan.....	11
1. Konsep Remaja	11
2. Konsep Kenakalan Remaja	12
3. Konsep Masyarakat.....	16
4. Konsep Upaya Penanganan.....	16
B. Kajian Terdahulu.....	18
C. Konsep Teori.....	19
D. Kerangka Pemikiran	22
E. Konsep Oprasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tipe Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Memilih dan Memanfaatkan Informan	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengola Data.....	30
G. Teknik Analisa Data.....	33
H. Jadwal dan Kegiatan Penelitian	34
I. Sistematika Penulisan	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Desa Sei Simpang Dua.....	38

B. Jumlah Penduduk Desa Sei Simpang Dua	39
C. Pendidikan Masyarakat Desa Sei Simpang Dua	41
D. Agama Penduduk	42
E. Sarana dan Prasarana Desa Sei Simpang Dua.....	43
F. Kondisi Perekonomian Desa Sei Simpang Dua	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Persiapan Penelitian	49
2. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Identitas Informan	52
C. Data Hasil Wawancara.....	53
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	62
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

1.1	: Jumlah Gangguan Ketentraman di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau Yang Terjadi Akibat Minuman Keras	7
1.2	: Jumlah Penggunaan Minuman Keras Oleh Remaja di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau	8
3.1	: Jumlah Key Informan dan Informan	27
3.2	: Jadwal Dan Kegiatan Penelitian Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Sei Simpang Dua)	35
4.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.2	: Jumlah Penduduk Desa Sei Simpang Dua Berdasarkan Umur	40
4.3	: Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sei Simpang Dua.....	41
4.4	: Agama	42
4.5	: Sarana Pendidikan	43
4.6	: Sarana Ibadah	44
4.7	: Sarana Kesehatan.....	45
4.8	: Sarana Olahraga.....	46
4.9	: Mata Pencaharian	48
5.1	: Jadwal Wawancara	51

DAFTAR GAMBAR

II.1 : Gambar Kerangka Pemikiran Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Sei Simpang Dua).....	22
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Wawancara
2. Lampiran Dokumentasi
3. Lampiran Pendukung



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Sari
NPM : 167510001
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)
Judul Usulan Penelitian : Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokument persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2020

Pelaku pernyataan

Novita Sari

UPAYA PENANGANAN KENAKALAN REMAJA

(STUDI KASUS DI DESA SEI SIMPANG DUA KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU)

Oleh :

NOVITA SARI

(167510001)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya penanganan kenakalan remaja yang meminum-minuman keras di desa sei simpang dua. Hal ini dilatar belakangi oleh seringnya kalangan remaja nongkrong di pinggir jalan, baik sore hingga malam hari dan berakibat meminum-minuman keras. Meminum-minuman keras merupakan kebiasaan dan hal yang wajar bagi remaja. Sebagian besar pelaku kenakalan remaja tersebut adalah remaja berusia 17-22 tahun, dan mereka merupakan remaja yang bertempat tinggal di desa sei simpang dua. Namun pada penelitian ini lebih ingin mengetahui upaya penanganan kenakalan remaja tersebut. Penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus yang memfokuskan pengumpulan data melalui observasi lapangan, serta wawancara mendalam kepada beberapa informan utama dan informan tambahan. Dari metode tersebut ditemukan beberapa upaya penanganan kenakalan remaja yaitu : Attachment (kasih sayang) harus ada ketertarikan emosional yang sangat intens antara orang tua dan anak. Commitment (tanggung jawab) remaja diharapkan agar dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang lazim diselenggarakan oleh tempat tinggalnya , hal ini supaya remaja dapat bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan. Involvement (keterlibatan) pentingnya keterlibatan remaja dalam kegiatan positif bersama teman di lingkungannya. Belief (kepatuhan) memberikan pemahaman agama terhadap anak sejak dini, artinya peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai agama. Dalam hal ini upaya yang dilakukan orang tua, masyarakat maupun aparat desa tentunya sudah ada seperti pihak pemerintah desa mendatangi dan memperingati para remaja yang nongkrong bersama teman-temannya supaya jera dan tidak melakukannya lagi.

Kata Kunci : Upaya Penanganan, Kenakalan Remaja, Minum-Minuman Keras

EFFORTS TO HANDLING YOUTH DISTINCTION

**(CASE STUDY IN SEI SIMPAN DUA VILLAGE, KAMPAR DISTRICT,
RIAU PROVINCE)**

By :

NOVITA SARI

(167510001)

ABSTRACT

This research discusses the efforts to deal with delinquency by adolescents who drink alcohol in the village of Sei Simpang Dua. This is motivated by the frequency of teenagers hanging out on the side of the road, both late in the evening and at night, which results in drinking. Drinking alcohol is a habit and a natural thing for teenagers. Most of these juvenile delinquents are adolescents aged 17-22 years, and they are teenagers who live in the village of Sei Simpang Dua. However, in this study more want to know the efforts to handle juvenile delinquency. The author uses a qualitative case study approach that focuses on data collection through field observations, as well as in-depth interviews with several key informants and additional informants. From this method found several efforts to deal with juvenile delinquency, namely : attachment (affection) there must be a very intense emotional attraction between parents and children. Youth commitment (responsibility) is expected to be able to participate in various activities commonly held by their place of residence, this is so that teenagers can be responsible for organizing activities. Involvement (involvement) the importance of youth involvement in positive activities with friends in their environment. Belief (obedience) provides an understanding of religion for children from an early age, meaning that the role of parents and society is very important in instilling religious values. In this case, the efforts made by parents, community and village officials, of course, already exist such as the village government to come and warn teenagers who hang out with their friends so that they are deterred and don't do it anymore.

Keywords : Handling Efforts, Juvenile Delinquency, Drinking Alcohol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa. Remaja merupakan anak-anak yang sudah beranjak dewasa, namun belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Masa remaja adalah masa dimana orang mulai mengenal dunia luar dimana pada masa ini mereka selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal yang menantang sehingga sering timbul pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan nilai dalam suatu masyarakat.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik, mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu kita harus berupaya memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kalangan remaja. Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan, yang dialaminya dengan pemahaman itu maka akan membantu kita sebagai orang tua, pendidik, dan masyarakat agar masalah kenakalan remaja tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah. sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola

pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman serta penyaringan. (Soekanto,1990:494-495).

Kenakalan remaja dalam masalah sosial dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Dikatakan sebagai kenakalan remaja karena remaja melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan kejahatan dan pastinya hal ini sangat menyimpang dari norma sosial, apabila tindakan penyimpangan itu dilakukan sekelompok anak-anak atau remaja. Bentuk kenakalan remaja dapat bermacam-macam, misalnya berupa kejahatan kekerasan oleh anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pencurian baik pencurian berat maupun pencurian ringan serta pelanggaran hukum lainnya seperti tawuran, perkelahian dan kebut-kebutan mengendarai kendaraan bermotor.

Kartono (2009:27) mengatakan ada beberapa bentuk kenakalan remaja diantaranya kebut-kebutan di jalanan, berperilaku ugal-ugalan, perkelahian antar geng atau kelompok, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, kecanduan narkoba, perjudian dan bentuk permainan taruhan lain sebagainya.

Dalam hal ini, kebiasaan minuman-minuman keras di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kematian, akan tetapi sampai sekarang ini di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebatas Perkelahian dan Pencurian. Akibat dari minum-minuman keras, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian.

Bicara mengenai mabuk-mabukan tentunya identik dengan minuman keras. Minuman keras itu sendiri adalah bahan psikoaktif dan mereka yang mengkonsumsi dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Mengenai minuman alkohol dan pemabuk kebanyakan adalah masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh mengkonsumsinya, dimana, kapan dan dalam kondisi yang bagaimana (Soerjono Soekanto, 2006:329).

Ketika berbicara mengenai minuman keras, sama dengan berbicara masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan social. Di bidang kesehatan minuman keras menyebabkan turunya produktifitas serta meningkatkan angka kesenjangan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain pemerintan mengharapkan sebagai sumber penghasilan yang besar, sekalipun dalam hal peredaran atau penjualan pemakaian diawasi dan dibatasi (Sasangka, 2003:105).

Sejumlah negara seperti Indonesia penjualan minuman keras dibatasi yang dimana hanya orang tertentu saja yang boleh meminumnya. Minuman keras dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat mengganggu berjalannya sistem sosial dalam masyarakat, karena minuman keras ini bisa memicu untuk melakukan tindakan kriminal yang lain.

Indonesia yang merupakan mayoritas penganut agama Islam yang dimana Islam melarang umatnya untuk minum-minuman keras, bisa saja digunakan untuk kebutuhan kesehatan tetapi masih banyak ditemukan perilaku menyimpang seperti meminum-minuman keras itu dilakukan untuk hal-hal yang tidak patut untuk

dilakukan dikalangan kecil maupun kalangan besar seperti yang terjadi di Desa Sei Simpang Dua. Dalam pandangan islam seringkali orang melakukan perilaku menyimpang ini menandakan bahwa kualitas hidup remaja mengalami penurunan akhlak. Nilai dan norma yang mengakibatkan dengan mudahnya masyarakat khususnya remaja melakukan perilaku menyimpang konsep perilaku menyimpang mengandung arti bahwa ada jalur yang harus ditempuh, perilaku yang tidak melalui jalur tersebut maka perilaku tersebut dinyatakan perilaku menyimpang. Hal masuk akal yang untuk memahami bentuk perilaku ini adalah mengapa seseorang melakukan perilaku menyimpang, sedangkan ia tahu bahwa perilaku tersebut sudah jelas-jelas telah melanggar aturan.

Fenomena minuman keras ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat. Sebagian besar pelaku minuman keras ini berasal dari orang kelas atas sampai golongan menengah dan golongan bawah. Minuman keras mudah untuk didapatkan karena banyak yang menjualnya baik itu secara tertutup maupun terbuka yang dimana menjajah dipinggir jalan. Usia remaja merupakan fase yang dimana keingintahuan remaja itu pastilah sangat kuat. Pada masa remaja merupakan proses pembentukan kepribadian dan pembentukan identitas diri dimana ada kecenderungan seseorang untuk bertingkah menurut pola tertentu.

Dalam proses pembentukan kepribadian banyak orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Seorang anak tentunya sejak usia dini kurang memperoleh kasih sayang, ditelantarkan begitu saja atau menjadi objek tindakan kekerasan oleh orang tuanya sendiri, maka tidak heran ketika anak-anak itu mulai tumbuh menjadi remaja satu-persatu mulai muncul masalah. Mula-mula

dia mungkin akan mencoba merokok karena terpengaruh temannya, kemudian mungkin dia meminum-minuman hingga mabuk, berjudi, berkelahi, mengenal kehidupan seksual usia dini, terlibat dalam perilaku kriminal, kemudian anak-anak yang diterlantarkan tersebut menjadi bagian dari pelaku patologi yang meresahkan masyarakat (Bagong Suyanto,2010:218).

Keinginan untuk mencoba hal yang baru merupakan hal yang biasa dikalangan remaja. Norma-norma, pola-pola, tingkah pekerti dan nilai-nilai kultur lainnya. Seorang remaja yang meminum-minuman keras yang dimana berawal dari remaja itu melihat temannya yang membuat remaja tersebut menjadi penasaran terus mereka mencobanya sekali cenderung ingin melakukannya secara berkelanjutan sehingga remaja itu tumbuh menjadi dewasa ini menjadikan perilaku minuman keras sulit untuk dihilangkan dikalangan remaja. Konsep kepribadian yang dibentuk dalam diri seseorang remaja sangat penting dalam menentukan identitas diri dan status sosial, yang memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Suyanto. 2007:15).

Untuk itu pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dalam aktivitas anak sehari-hari sehingga meminimalisir terjadinya tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh anak. Hendaknya memberikan pendidikan formal maupun non formal serta kesadaran personal dalam proses pembentukan kepribadian remaja ke arah yang positif, karena peranan umum keluarga dan teman-teman merupakan bentuk cerminan yang bisa mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang melakukan tindakan berupa meminum-minuman keras. Mereka

merasa apa yang mereka lakukan itu merupakan sebuah kegiatan yang trend dikalangan remaja.

Hasil Observasi penulis menunjukkan banyak terjadi kenakalan remaja, berawal dari seringnya kalangan remaja nongkrong di pinggir jalan, baik itu sore hingga larut malam, sehingga pada saat itu sering digunakan untuk minum-minuman keras. Sedangkan kalangan remaja yang masih sekolah akan berakibat terhadap prestasinya yang kurang baik, karena dengan seringnya keluar Bersama teman-temannya untuk nongkrong, tidak ada waktu untuk belajar. Karena umumnya kalangan remaja di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras adalah kalangan remaja dengan perekonomian menengah kebawah, oleh karena itu untuk mendapatkan minuman keras, dengan cara patungan.

Minuman berakohol merupakan suatu masalah yang sangat meresahkan masyarakat utamanya bagi generasi muda khususnya yang ada di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Masalah minuman berakohol keberadaanya merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan menjadi bahan pembahasan yang menarik serta dilema yang saat ini menjadi fenomena social . minuman keras atau minuman berakohol tentunya dapat menimbulkan atau meningkatkan angka kriminalitas, merusak kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah jumlah gangguan ketentraman di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terjadi akibat minuman keras.

Tabel 1.1 Jumlah Gangguan Ketentraman di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau Yang Terjadi Akibat Minuman Keras.

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Perkelahian	3
2	Pencurian	4
3	Mabuk-mabukan	6
Jumlah		11

Sumber : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2019

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kasus gangguan ketentraman yaitu perkelahian antar remaja setempat terjadi sebanyak 3 kali, hal ini ditemu pada waktu hiburan malam, baik pesta perkawinan dan pesta-pesta lainnya. Pencurian seperti uang, kendaraan bermotor dan ternak sebanyak 4 kali, mabuk-mabukan terjadi sebanyak 6 kali. Dengan demikian tingkat gangguan ketentraman di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang paling sering terjadi adalah mabuk-mabukan akibat mengkonsumsi minuman keras yang berkelanjutan pada kejahatan lainya seperti perkelahian dan pencurian.

Minuman keras dikalangan remaja yang terjadi di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau mereka sudah bisa mengkonsumsi minuman keras yang dimana merupakan bentuk penyimpangan yang sangat merisaukan bagi perkembangan anak yang ada di Desa tersebut.

Untuk mengetahui jumlah penggunaan minuman keras oleh kalangan Remaja di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau, berikut ini adalah data observasi penulis setelah turun kelapangan. Untuk itu penulis memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Penggunaan Minuman Keras Oleh Remaja di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No	Nama	Umur	Keterangan
1	M. A	22 Tahun	Remaja
2	D. S	19 Tahun	Remaja
3	C	15 Tahun	Remaja
4	I. E	14 Tahun	Remaja
5	L.AS	17 Tahun	Remaja

Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat ada 5 orang Remaja Pengguna Minuman Keras. Namun fakta dilapangan membuktikan bahwa masih banyak anak yang mengkonsumsi minuman berakohol tetapi penulis tidak menyebutkan semua remaja dalam tabel tersebut.

Dalam perkembangan remaja di Desa Sei Simpang Dua, remaja yang sering melakukan meminum minuman keras yang terdiri dari umur 17 tahun hingga umur 22 tahun. Berbagai-macam minuman keras yang sering dikonsumsi oleh remaja. Minuman itu berupa anggur merah, bir putih, ciu, dan tuak. Para remaja biasanya

membeli minuman keras seperti anggur merah seharga Rp. 60.000 perbotol, bir putih seharga Rp.45.000 perbotol, cii seharga Rp.50.000, tuak seharga Rp. 20.000. dan mereka biasanya akan membeli sesuai akan kebutuhan mereka dan para remaja melakukan kegiatan minuman keras pada saat ngumpul bareng dipinggir jalan baik sore hingga larut malam , dan saat acara pesta pernikahan. Kenakalan remaja di Desa Sei Simpang Dua seolah-olah mereka menjadikan perilaku minum-minuman keras sebagai perilaku yang biasa dikalangan remaja. (Pra-survey, keterangan Mr.x Kepada Penulis, 20 September 2019 pukul 16.30 WIB).

Apabila dilihat dari pergaulan remaja di Desa Sei simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dikatakan bebas, karena seringkali kalangan remaja nongkrong pada sore hingga malam hari dan berakibat minum-minuman keras. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis merasa perlu mengangkat permasalahan ini, meningat peran orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah sangat menentukan bagi generasi muda yang taqwa, cerdas dan terampil merupakan penentu masa depan bangsa dan negara. Dan kususunya bagi pemerintah desa dan masyarakat Bersama-sama mencari solusi dan upaya yang baik agar tidak terjadinya kenakalan remaja.Maka penulis tertarik untuk menelitinya berdasarkan latar belakang , penulis mengangkat atau merumuskan judul “*Upaya Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau)*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah **“bagaimana upaya penanganan Desa Sei Simpang Dua Terhadap Kenakalan Remaja?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan Desa Sei Simpang Dua Terhadap Kenakalan Remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Agar bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kriminologi.
2. Agar bermanfaat untuk pengembangan akademisi, memperkaya literatur dan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh akademisi.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Konsep Remaja

Remaja dalam arti adolescence (inggris) berasal dari Bahasa latin adolescere yang artinya adalah tumbuh kearah kematangan . Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologi (Sarwono,2012;10).

Remaja dalam hal ini adalah masyarakat yang berusia sekitar 18-21 tahun yang berada atau bertempat tinggal didaerah salah satu Lembaga Pendidikan atau sekolah. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sebagai dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peran penting dalam membantu perkembangan remaja menuju dewasa. Jika terjadi kesalahan fatal saat proses remaja ini, maka berdampak untuk kelanjutan usia mereka, mereka akan merasa bimbang dan mengambil keputusan dan berakibat kesalahan-kesalahan dalam mengambil suatu keputusan, seperti mudah terpengaruh, emosional, serta ancaman paling serius saat ini ialah gagal dalam pengendalian terhadap keinginan untuk mabuk-mabukan.

Pada masa ini jiwa remaja mengalami storm and drang (penuh dengan gejolak). Pada masa peralihan ini yaitu dari masa anak-anak menuju tahap selanjutnya, anak mulai gencar melakukan pencarian identitas diri apalagi

lingkungan sosial pada masa remaja ini ditandai dengan perubahan sosial yang cepat terkadang mengakibatkan kesimpangsiuran norma (keadaan anomie). Anomie menurut Durkheim adalah normlessness yaitu suatu sistem sosial dimana tidak ada petunjuk atau pedoman bertingkah laku. Masa remaja ini disebut juga dengan masa physiological learning and sosial learning yaitu adanya kematangan fisik dan sosial. Bila anak mampu melewati tahap-tahap perkembangan dengan baik maka akan memiliki kematangan emosional yang baik (Sarwono, 1997;89).

Hall berasumsi bahwa remaja mengalami stress and strain akibatnya para remaja melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan rumah, mengasingkan diri, para remaja bersifat sentimental, mudah tergoncang dan bingung (Rifai,1996;34).

Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan sebagaimana mestinya akan selalu menjadi pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja. Oleh karena itu, remaja harus dibantu dalam menentukan identitas dirinya, sebab di masa ini sosok remaja dihadapkan pada banyak pilihan yang akan sangat menentukan masa depannya.

2. Konsep Kenakalan Remaja

Menurut etiologi, kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri maupun orang lain. Gold dan Petronio mendefinisikan tentang penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan remaja yaitu kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum pelaku bias dikenai hukuman (Sarwono,1997;93).

Meril dalam Gerungan (2002:35) berpendapat bahwa seorang anak akan digolongkan sebagai delinkuen jika tampak padanya kecendrungan-kecendrungan anti social yang memuncak sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan atas perbuatannya, dalam arti menahan dan mengasingkan.

Sarwono (1997;78) mengatakan semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, lingkungan masyarakat dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang sementara bila penyimpangan terjadi terhadap norma-norma hukum pidana, barulah disebut dengan kenakalan.

Puspitawati, (2003;7) mengatakan kenakalan remaja diartikan sebagai hasil dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada.

Sarwono, (1997;86) mengatakan kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis antara lain :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain antar perkosaan, tawuran, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan sarana umum, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan social yang menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan narkoba kecuali bila ia menjadi pengedar, perilaku seks bebas.

4. Kenakalan yang melawan status seperti membolos sekolah, minggat dari rumah.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menurut kartono (2008;45) yaitu :

1. Reaksi frustrasi diri.
2. Gangguan berfikir dan intelgensia pada diri remaja.
3. Kurangnya kasih sayang orang tua atau keluarga.
4. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
5. Dampak negative dari perkembangan teknologi modern.
6. Dasar-dasar agama yang kurang.
7. Tidak ada media penyalur bakat atau hobi.
8. Masalah yang dipendam
9. Keluarga *broken home*
10. Pengaruh kawan sepermainan, dan lain-lain.

Dalam bukunya Katono (2008;47) menyebutkan wujud dari perilaku kenakalan remaja sebagai berikut :

- a) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan sekitar.
- c) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, atau tawuran.
- d) Membolos sekolah

- e) Kriminalitas anak atau remaja berupa mengancam teman atau mengompas/memeras uang saku teman sendiri.
- f) Berpesta pora seperti mabuk-mabukan
- g) Melakukan seks bebas antara para remaja
- h) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan kriminalitas.

Berdasarkan dimana kenakalan itu terjadi, Kusmanto membagi kenakalan ke dalam tiga macam kenakalan, yaitu kenakalan dalam keluarga, kenakalan dalam pergaulan, dan kenakalan dalam Pendidikan (Kusmanto, 1985;7) adalah :

Kenakalan dalam keluarga : Remaja yang lahir umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negative, disinilah peran orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

1. Kenakalan dalam pergaulan : Akibat kenakalan remaja yang paling Nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang bergabung didalam geng motor bahkan sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relative mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negative yang

menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat.

2. Kenakalan dalam Pendidikan : kenakalan remaja dalam bidang Pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal Pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal Pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengar guru, tidur dalam kelas, dan lain-lain.

3. Konsep Masyarakat

Menurut *Linton* (1936) yaitu masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah mencakup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas tertentu (Basrowi, 2005:38).

Kelompok sosial terbentuk karena manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

4. Konsep Upaya Penanganan

Upaya penanganan atau penanggulangan adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan yang mencakup aktifitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah

dinyatakan bersalah atau melakukan penyimpangan. Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian ataupun perbuatan tersebut. (Alisarjuni. 2013:63).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulangan” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata “penanggulangan” yang berarti proses, cara, atau perbuatan menanggulangi. Upaya penanggulangan kejahatan atau perilaku menyimpang merupakan upaya yang terus menerus dan berkesenimbangan selalu ada, bahkan tidak pernah ada upaya yang bersifat final. Karena yang dimaksud dengan upaya penanggulangan ini tidak dapat menjamin dengan pasti bahwa kejahatan atau perilaku menyimpang itu tidak akan terulang lagi, tetapi upaya itu tetap harus dilakukan untuk lebih menjamin perlindungan dan kesejahteraan masyarakat. (Alisarjuni, 2013:63).

Menurut, Kartini dkk (2014:31) ada beberapa upaya penanganan kenakalan remaja sebagai berikut :

1. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi maupun kelompok , sosial ekonomis dan kultur.
2. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
3. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.

4. Memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi dengan disiplin tinggi.
5. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja dilinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
6. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
7. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

B. Kajian Terdahulu

1. R.Arya Sandika Falawta (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ penyebab penggunaan minuman keras oleh kalangan remaja di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” mengatakan bahwa faktor penyebab penggunaan minuman keras oleh kalangan remaja di kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singing diantaranya, factor rasa ingin tahu,penjualan secara bebas, lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga. kontrol orang tua terhadap kalangan remaja di kecamatan singing hilir kabupaten Kuantan singing adalah dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak kecil. Sedangkan control pihak keamanan dalam hal ini kepolisian adalah mengadakan rasio di toko-toko yang masih terbukti menjual minuman keras dan melakukan patrol di malam hari.

2. Agnes Siswendi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “perilaku minum-minuman keras dikalangan remaja di kelurahan sungai salak kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir” mengatakan bahwa perilaku minuman keras itu disebabkan oleh lingkungan yang dimana lingkungan sekitar tidak kondusif maka kemungkinan sangat besar pula para remaja emosional sehingga para remaja tersebut cenderung berfikir agresif yang bersifat negative seperti berkelahi, memberontak dan berupaya lari dari kenyataan misalnya merokok dan minum-minuman keras, dan kita tidak dapat mengabaikan kuatnya pengaruh dari teman sebaya bagi seorang remaja, seperti halnya, untuk diterima bergabung untuk menjadi kelompok sebaya, seorang remaja harus bias menjalankan peran yang telah ditetapkan oleh kelompok sebaya. Sebanyak 66,6% remaja memulai minuman keras berawal dari teman sebaya sehingga kita perlu cermati bersama.

C. Konsep Teori

Teori Kontrol Sosial

Albert Reiss dan F.Ivan Nye memperkenalkan awal teori kontrol sosial pada pertengahan abad kedua puluh. Mereka berdua menyelidiki para pelanggar hukum muda usia untuk menguji teori mereka menyangkut peran masyarakat dan keluarga didalam pengendalian pelanggaran. Kedua penulis tersebut berpendapat bahwa kebanyakan pelanggar muda usia menerima pengaruh kontrol sosial dari institusi yang disetujui secara social selama perkembangan kehidupannya. Pendapat ini adalah suatu kontribusi penting kepada teori kontrol sosial, bukti-bukti empiris

yang mendukung teori Albert Reiss dan F.Ivan Nye tidak lah cukup. (dalam Dermawan,2013;57).

Travis Hirschi (1969) dalam *Causes of Delinquency* menampilkan teori kontrol sosial yang pada dasarnya menyatakan bahwa delikueni terjadi Ketika ikatan seseorang dengan masyarakat melemah atau putus, dengan demikian mengurangi resiko personal dalam konformitas.

Terkait dengan hal yang diatas Travis Hirschi dalam teori kontrol sosial terbagi menjadi diantaranya :

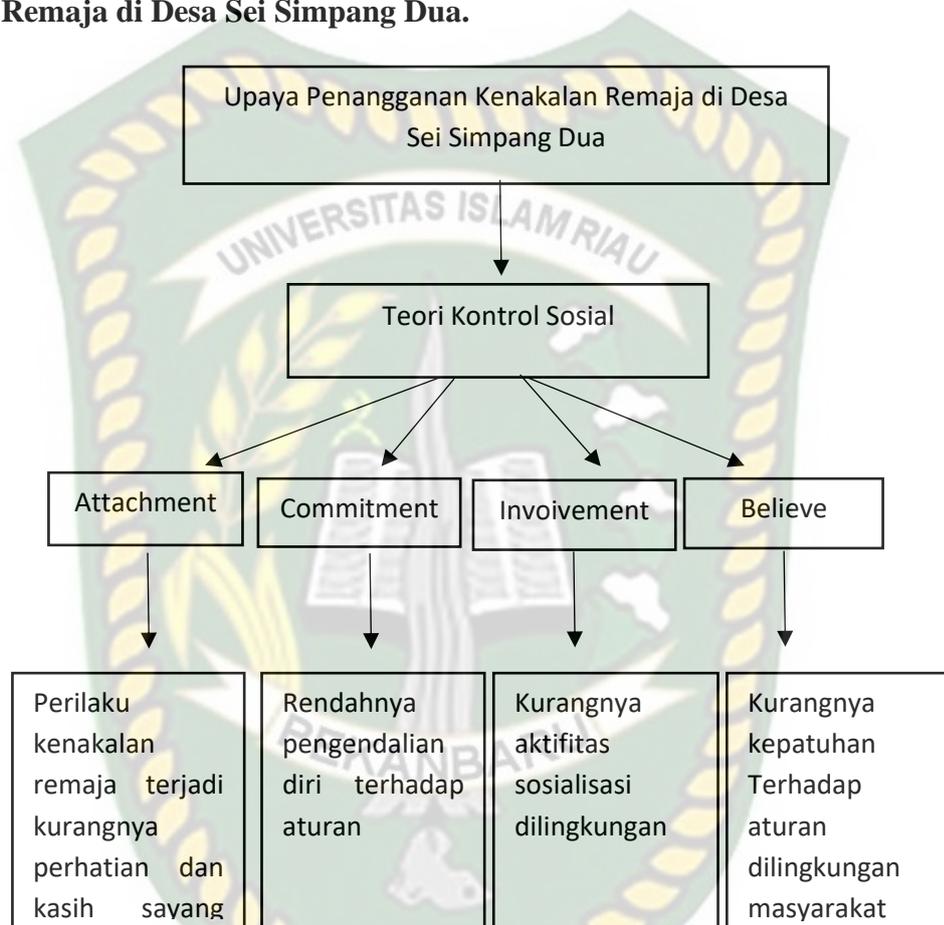
- a. *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber dari kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi didalam kelompok primernya (misalnya:keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Dan bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan penyimpangan.
- c. *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partispatif dan terlibat didalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktifitas-aktifitas normative konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang unutuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.
- d. *Belive* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma social atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat didalam diri

seseorang dan itu berarti aturan social telah sel-enfrocing dan eksitensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Jika ikatan sosial didalam masyarakat yang mencerminkan keanggotaan sosial ternyata lemah, maka diyakini didalam masyarakat tersebut banyak muncul perilaku menyimpang. Lebih sedikit orang-orang terikat dengan institusi social atau masyarakat yang konvensional, semakin mungkin mereka akan melakukan kejahatan. Hirshi juga telah membuat suatu riset pengujian yang explicit tentang teorinya. Hasil dari riset tersebut mendukung argumentasi dari teori control social. Sebagai contoh, hirshi membuktikan bahwa paling tidak juga penyesuaian individu lemah, maka asosiasi dengan kelompok pelanggaran tidak membuat kondisi kejahatan menjadi perlu (dalam Dermawan,2013:68).

D. Kerangka Pemikiran

Gambar II.I Kerangka Pemikiran Upaya Penanganan Kenakalan Remaja di Desa Sei Simpang Dua.



Sumber : Modifikasi Penulis 2020

E. Konsep Oprasional

Adapun konsep-konsep yang akan dioprasionalkan dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Remaja dalam hal ini adalah masyarakat yang berusia sekitar 18-21 tahun yang berada atau bertempat tinggal di daerah salah satu Lembaga Pendidikan atau sekolah. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan

tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sebagai dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa

2. Konsep kenakalan remaja menurut Gold dan petronio mendefinisikan tentang penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan remaja yaitu kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum pelaku bias dikenai hukuman.
3. Konsep upaya penanganan atau penanggulangan adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan yang mencakup aktifitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah atau melakukan penyimpangan. Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian ataupun perbuatan tersebut.
4. Konsep minuman keras menurut Joewana, Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung etanol (ethyl alcohol). Contohnya : bir, anggur, brandy, wiski, vodka, arak, tual dan lain-lain. Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah diminum, alkohol diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidak mampuan belajar dan lain-lain.

5. Konsep Penyimpangan dalam prespektif sosiologi perilaku menyimpang masalah social terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan social ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya system social. Secara umum perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normative dan pengertian normative maupun dari harapan-harapan lingkungan social yang bersangkutan. Menurut lawing perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam system social dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam system itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang (Sunarto, 2006;89).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskriptif, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Iskandar (2008:102) metode deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Iskandar (2008 :17) pendekatan kualitatif (naturalistic) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan subjek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian menganalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan peneliti ini maka Lokasi penelitian dilakukan didesa sei simpang dua, kecamatan kampar kiri hilir kabupaten kampar provinsi riau. Dengan pertimbangan tempat tersebut masih banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dengan melakukan

mabuk-mabukan . dari lokasi ini diharapkan memperoleh upaya penanganan para remaja yang melakukan penyimpangan.

C. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Penulis menyadari bahwa dalam menentukan *key informan* dan *informan* sebagai narasumber dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain *key informan* dan *informan* haruslah pihak yang memiliki informan yang memadai dan relevan dengan masalah pokok penelitian.

Informasi kunci (*key informan*) merupakan orang-orang yang atau mengalami atau terkait langsung dengan objek penelitian. dari informasi kunci atau informan utama ini diharapkan diperoleh gambaran secara mendalam tentang objek penelitian. Selain itu, informasi juga dikumpulkan dari orang-orang yang belum tentu mengetahui tentang subjek penelitian secara langsung. Mereka ini disebut sebagai informan. Dari informan diharapkan dapat diperoleh informasi tentang aktifitas informan utama ataupun objek penelitian.

Key informan dalam penelitian ini adalah pelaku kenakalan remaja yang ada di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan keluarga pelaku. Penulis memanfaatkan informan untuk bias mendapatkan data tertulis dan keterangan-keterangan lebih lanjut tentang upaya penanganan kenakalan remaja di Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun yang menjadi *key informan* dan *informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa
2. Tokoh masyarakat
3. Tokoh agama
4. Pelaku Kenakalan Remaja
5. Keluarga Pelaku

Untuk mengetahui jumlah *key informan* dan *informan* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 jumlah informan dan key informan

No	Narasumber	Key Informan	Informan
1	Kepala Desa	-	1 orang
2	Tokoh Masyarakat	-	2 orang
3	Tokoh Agama	-	1 orang
4	Pelaku Kenakalan Remaja	3 orang	-
5	Keluarga Pelaku		2 orang
Jumlah		3 orang	6 orang

Sumber : Modifikasi Penulis,2020

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005:122). Data primer pada penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung baik dari seluruh informan.dan data primer ini berupa data yang diperoleh dari orang-orang yang dianggap paling tahu dan memenuhi kriteria, seperti pemuda yang melakukan penyimpangan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005 : 122). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, arsip, literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi langsung

Dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap fenomena atau gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya (siahaan, 2011 :2.10). Penulis langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian diharapkan memperoleh ambaran mendalam terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur dan M. Surya, 1985). Wawancara dilakukan secara mendalam, dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lain yang saling berhubungan atau tanya jawab langsung kepada informan. Pertanyaan tidak harus terpaku pada pedoman wawancara,tetapi dapat berkembang sesuai jawaban atau tanggapan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dan untuk memperkuat data penelitian berupa gambar dan video.

F. Teknik Pengola Data

Pengolahan data merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. (Iskandar, 2008 ;37).

Mengadakan manipulasi data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk label yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan fenomena-fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistic inferensial deskriptif. Lain halnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan Teknik non statistic, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bias dikuantifikasikan. Perbedaan ini harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian, sehingga penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian relevan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang akan digunakan. Diatas dikatakan bahwa pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpulan data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pengolahan data tersebut dalam kaitanya dengan praktek Pendidikan adalah sebagai upaya untuk memaknai data atau fakta menjadi makna.

Makna penelitian yang diperoleh dalam pengolahan data, tidak sampai menjawab analisis “kemengapaan” tentang makna-makna yang diperoleh misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut harus diolah secara kuantitatif.

Teknik pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus lebih dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat interviwer.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib dirumuskan masalahnya, sedangkan peneliti yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistika baik statistika nonparametric maupun statistika parametrik. Statistika non parametrik tidak menguji parameter populasi akan tetapi yang diuji adalah distribusi yang menggunakan asumsi bahwa data yang

akan dianalisis tidak terikat dengan adanya distribusi normal atau tidak harus berdistribusi normal dan data yang banyak digunakan untuk statistika non parametrik adalah data nominal atau data ordinal.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya penelitian menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasi hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain : interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitiandan secara etis penelitirela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui dokumen dan wawancara, akan dianalisis guna mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sebagai mana menurut Hanif (2013:35). Analisa data dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu berusaha untuk menganalisa dengan menguraikan dan menjelaskan serta memaparkan secara jelas, akurat dan apa adanya sesuai dengan objek penelitian. Data-data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian harus dikaji dan dianalisa. Dari hal keseluruhan ini selanjutnya penulis diharapkan dapat menarik kesimpulan mengenai “ Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Di Desa Sei Simpang Dua”.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dirancang untuk lima bulan. Penulis merencanakan kegiatan penelitian ini di mulai pada bulan Desember hingga April 2020. Untuk lebih jelas berikut seperti tabel waktu kegiatan penelitian sebagai berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

I. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan, maka dibawah ini akan disampaikan sistematika penulisan dari proposal yang dibagi menjadi 3 bab dan masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya maka sistematika penulisanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan konsep upaya penanganan, konsep kenakalan remaja, konsep mabuk remaja, konsep perilaku menyimpang, kajian terdahulu, konsep teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas tentang tipe penelitian, lokasi penelitian,informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pngolahan data, Teknik analisis data, jadwal dan kegiatan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

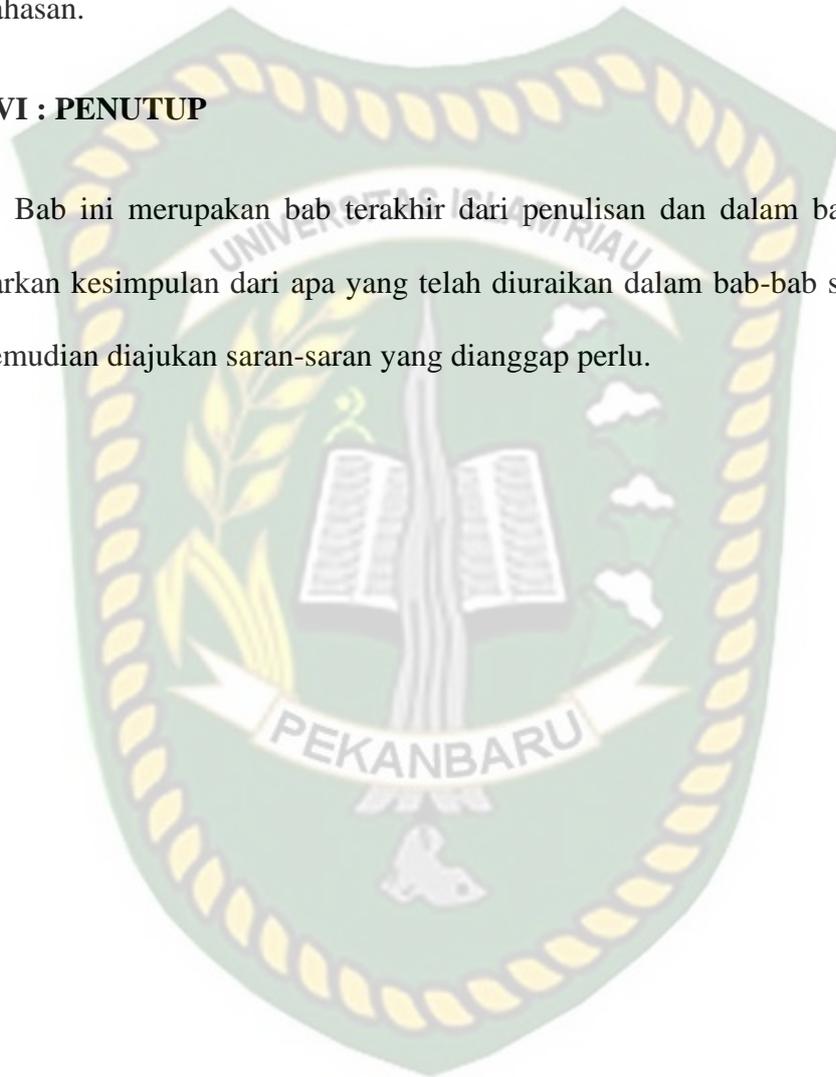
Dalam bab ini akan dijelaskan secara umum mengenai daerah penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan dan dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sei Simpang Dua

Keadaan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mengetahui pengaruh terhadap sesuatu permasalahan maka terkadang sangat ditentukan oleh beberapa hal yakni geografis dan karakteristik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pada sub bab ini diuraikan sejarah ringkas lokasi penelitian yang berada di Desa sei simpang dua yang merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten Kampar Provinsi Riau Tepatnya terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Jarak tempuh antara desa sei simpang dua dengan kabupaten Kampar (Bangkinang) adalah 90 KM dan jarak tempuh ke Provinsi Riau (Pekanbaru) adalah 34 KM. Daerah ini merupakan daerah dataran rendah yang dilalui beberapa anak sungai yang bermuara ke sungai Kampar. Batas-batas wilayah Desa sei simpang dua adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja

B. Jumlah Penduduk Desa Sei Simpang Dua

Penduduk merupakan salah satu factor yang penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan penduduk sangat penting diketahu dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik yang terkumpul pada tahun 2019 bahwa penduduk di desa Sei Simpang dua berjumlah 1.982 Orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tergambar dalam tabel ini.

Tabel IV.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.021
2	Perempuan	961
Jumlah		1.982

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Sei Simpang Dua lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Penduduk Desa Sei Simpang Dua menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Sei Simpang Dua Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-6 Tahun	70	49	119
2	7-12 Tahun	137	128	265
3	13-18 Tahun	111	78	189
4	19-25 Tahun	97	63	160
5	26-40 Tahun	157	163	320
6	41-55 Tahun	233	238	471
7	56-65 Tahun	177	195	372
8	65-75 Tahun	34	41	75
9	75 Tahun keatas	5	6	11
Jumlah		1.021	961	1.982

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok usia 41-55 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak dengan jumlah 471 orang, dan yang

paling sedikit yaitu kelompok usia 75 tahun keatas dengan jumlah 11 orang dari jumlah penduduk desa sei simpang dua.

C. Pendidikan Masyarakat Desa Sei Simpang Dua

Pendidikan merupakan hal pokok yang sangat perlu diperhatikan dalam bermasyarakat. Melalui Pendidikan inilah yang menjadikan masyarakat siap dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.dengan demikian tentunya dapat meningkatkan sumber daya manusianya untuk membangun Desa Sei Simpang Dua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sei Simpang Dua

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD	235	201	436
2	SMP	202	271	473
3	SMA	90	135	225
4	D-3	7	5	12
5	S-1	10	5	15
Total		544	617	1.161

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat Pendidikan masyarakat lulusan S-1 dengan jumlah 15 Orang dan Lulusan D-3 dengan Jumlah 12 orang,

maka bisa disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan di desa ini sangatlah minim sekali.

D. Agama Penduduk

Memeluk agama merupakan hak asasi dasar setiap manusia. Kebebasan beragama di Negara Republik Indonesia di jamin dalam UUD 1945 dalam pasal 29. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antara pimpinan umat beragama dan pemerintah.

Untuk melihat pemeluk agama yang tumbuh dan berkembang di Desa Sei Simpang Dua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4 Penduduk Desa Sei Simpang Dua Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1916
2	Protestan	66
3	Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Total		1982

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa mayoritas agama yang ada di Desa Sei Simpang Dua itu sendiri ialah Agama islam dengan jumlah 1916 orang sedangkan yang terendh ialah agama protestan dengan jumlah 66 orang.

E. Sarana dan Prasarana Desa Sei Simpang Dua

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat Pendidikan atau sarana Pendidikan yang memadai. Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbul kesadaran dan kepedulian pemerintah yang cukup inggi bagi dunia Pendidikan. Karena dengan meningkatnya Pendidikan dapat mengubah taraf hidup dari keterbelakangan menjadi maju disegala bidang. Kepedulian tersebut dengan adanya Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal, serta usaha-usaha lain yang menjadi Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun Lembaga Pendidikan formal yang ada di Desa Sei Simpang Dua adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5 Sarana Pendidikan Desa Sei Simpang Dua

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	1
3	SD	2
4	SMP	1
5	Ibtidyah	1
Total		6

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin sedikit jumlah sekolah yang ada di Desa Sei Simpang Dua. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan. Namun bagi masyarakat yang berpendidikan dang menganggap pentingna Pendidikan bahkan menyekolahkan anaknya keluar daerah seperti Pekanbaru, Sumatra Barat, Yogyakarta dan lain-lainya, salah satu alasanya karena pada umumnya permasalahan dibidang Pendidikan di Desa Sei Simpang Dua ini hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh Desa yang ada di kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar. Permasalahn tersebut adalah kurangnya tenaga pengajar (guru) dan buku-buku paket untuk murid atau siswa serta peralatan pendukung lainnya, seperi kelengkapan peralatan laboraturium dan peralatan olahraga di sekolah.

Selain itu Lembaga non formal juga terdapat di Desa Sei Simpang Dua seperti pengajian al-qur'an yang biasanya dilakukan dirumah-rumah penduduk (guru mengaji) yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengajar al-gur'an ataupun dimesjid-mesjid setempat.

Selain sarana Pendidikan terdapat pula Sarana Ibadah Di Desa Sei Simpang Dua Adapun jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Sei Simpang Dua terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.6 Sarana Ibadah Desa Sei Simpang Dua

No	Sarana Ibadah	jumlah
1	Masjid	1
2	Musolah	16
Total		17

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas hampir tidak ada agama lain yang berkembang didaerah ini selain agama islam, sehingga tidak heran aktifitas penduduknya mencerminkan budaya yang islam, masyarakat termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya musolah dan masjid.

Selain sarana Pendidikan, sarana ibadah terdapat pula Sarana Kesehatan Di Desa Sei Simpang Dua berikut sarana kesehatan :

Tabel IV.7 Sarana Kesehatan Desa Sei Simpang Dua

N0	Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poliklinik/balai pengobatan	1
3	Apotik	1
4	Posyandu	2
5	Toko obat	1
Jumlah Total		6

Sumber Data: Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Selain sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana kesehatan maka terdapat pula prasarana olahraga berikut :

Tabel IV.8 Sarana Olah Raga Desa Sei Simpang Dua

No	Jenis Prasarana Olah Raga	Jumlah
1	Lapangan sepak bola	1
2	Lapangan bulu tangkis	1
3	Meja pingpong	2
4	Lapangan voli	2
5	Lapangan basket	1
Jumlah Total		7

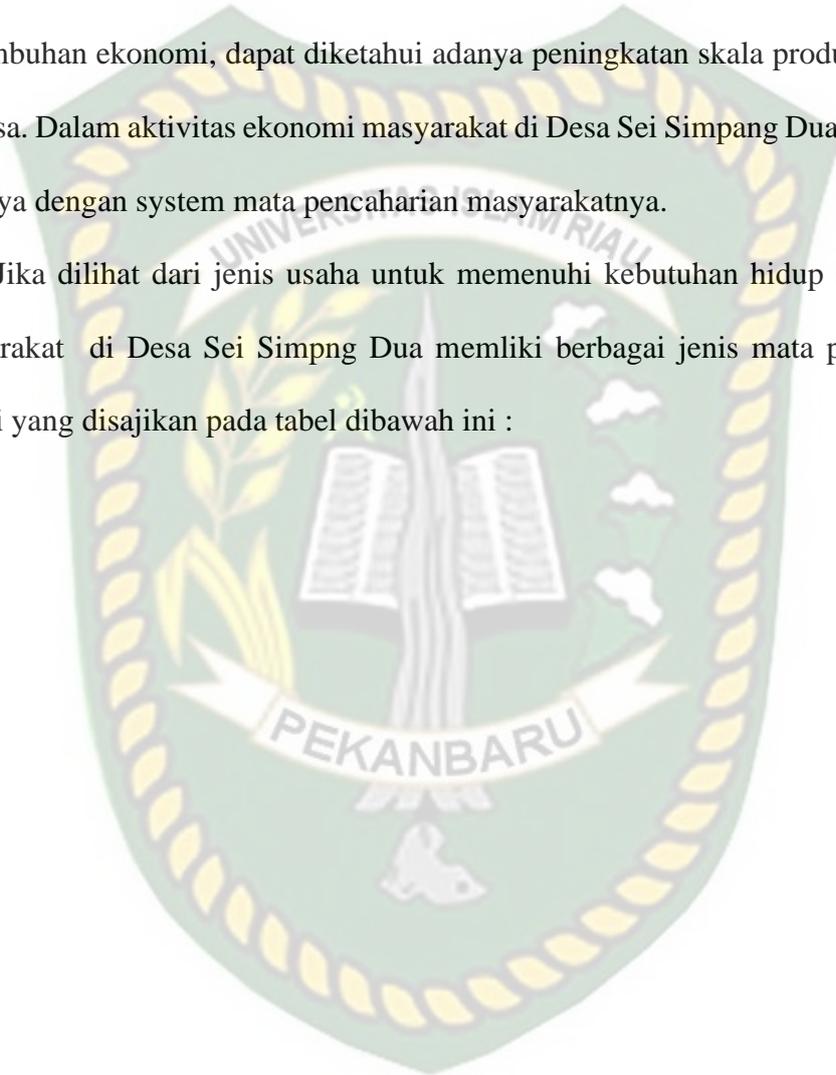
Sumber Data: Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

F. Kondisi Perekonomian Di Desa Sei Simpang Dua

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di daerah. Ada berbagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendapatan perkapita (PDRB), dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari pelaksanaan suatu proses pembangunan, sehingga pembangunan yang berhasil salah satunya ditentukan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui adanya peningkatan skala produksi barang dan jasa. Dalam aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Sei Simpang Dua sangat erat kaitanya dengan system mata pencaharian masyarakatnya.

Jika dilihat dari jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat di Desa Sei Simpang Dua memiliki berbagai jenis mata pencaharian seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini :



Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Desa Sei Simpang Dua berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	614	625	1.239
2	Buruh Tani	85	35	120
3	Pegawai Negeri Sipil	7	9	16
4	Peternak	55	0	55
5	Dokter Swasta	1	0	1
6	TNI	1	0	1
7	POLRI	2	0	2
8	Pedagang Keliling	10	11	21
9	Tukang Batu	5	0	5
10	Pengerajin Industri	1	2	3
Jumlah Total		781	682	1.463

Sumber Data : Kantor Desa Sei Simpang Dua, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan mata pencaharian penduduk didesa sei simpang dua mayoritasnya adalah petani dengan jumlah terbanyak 1.239 orang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku kenakalan remaja , kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan keluarga pelaku. Wawancara dilakukan guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan yan diwawancarai pemberi pertanyaan atas pertanyaan itu.

Sebelum penelitian berlangsung, penelitian melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan yaitu dilakukan untuk wawancara tidak terstruktur terhadap narasumber yaitu dengan kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga pelaku, masyarakat sekitar yang menjadi informan dalam penulisan skripsi ini. Dan selanjutnya wawancara tidak struktur juga dilakukan terhadap pelaku kenakalan remajayang menjadi keyinforman. Baik dokumentasi atau data yang penulis dapatkan dilapangan dan buku-buku bacaan yang sesuai dengan hal yang terjadi dan

penulis angkat untuk menjadi bahan penelitian yang akan diteliti dan di bahas pada bab V ini.

b. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara dimulai dengan menanyakan pertanyaan umum seperti, identitas, usia, pekerjaan, dan kesibukan sehari-hari. Pertanyaan ini dilakukan agar dapat membangun suasana yang santai ketika sesi wawancara akan dimulai dengan para subjek dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian diawali dengan cara penulis memilih subjek yang tepat. Pemilihan subjek diawali dengan penelitian langsung turun lapangan ke wilayah Desa Sei Simpang Dua di Kabupaten Kampar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan lima subjek, diperoleh beberapa jawaban yang mengarah pada tema dari pertanyaan penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut ada beberapa proses Analisa yang akan dilakukan salah satunya yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan desa sei simpang dua terhadap kenakalan remaja.

Tabel V.1 : Jadwal Wawancara Dengan Narasumber Tentang Upaya

Penanganan Desa Sei Simpang Dua Terhadap Kenakalan Remaja

No	Narasumber	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1	AA (pelaku kenakalan remaja)	Rabu, 8 juli 2020	Rumah pribadi
2	DS (pelaku kenakalan remaja)	Kamis, 9 juli 2020	Tempat bermain
3	IF (Pelaku Kenakalan Remaja)	Rabu, 8 juli 2020	Rumah Pribadi
4	S (Orang Tua IE)	Jumat, 10 juli 2020	Rumah pribadi
5	M (Orang Tua DS)	Sabtu, 11 juli 2020	Rumah pribadi
6	Rio (Kepala Desa)	Senin, 13 juli 2020	Kantor desa
7	AN (Tokoh Masyarakat)	Senin, 13 juli 2020	Rumah pribadi
8	H (Tokoh Masyarakat)	Senin, 13 juli 2020	Rumah pribadi
9	HM (Tokoh Agama)	Sabtu, 11 juli 2020	Rumah pribadi

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

B. Identitas informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tertentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam studi kenakalan remaja, maka yang menjadi informan adalah mereka yang secara langsung terlibat menjadi kenakalan remaja tersebut.

Menyangkut permasalahan yang dibahas, peneliti melibatkan beberapa orang sebagai *Key-Informan*, dan informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. *Key-Informan* dan informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Inisial : AA (Key-Informan, Pelaku Kenakalan Remaja)
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : belum bekerja
2. Inisial : DS (Key-Informan, Pelaku Kenakalan Remaja)
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Belum bekerja
3. Inisial : IF (Key-Informan, Pelaku Kenakalan Remaja)
Umur : 19 tahun
Pekerjaan : Belum bekerja
4. Inisial : S (Orang Tua IE)
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Inisial : M (Orang Tua DS)

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Buruh Harian

6. Inisial : Rio (Kepala Desa)

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

7. Inisial : AN (Tokoh Masyarakat)

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Perkebunan

8. Inisial : H (Tokoh Masyarakat)

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : buruh

9. Inisial : H M (Tokoh Agama)

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Guru Ngaji

C. Data Hasil Wawancara

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, maka dalam penelitian ini selain melakukan pengamatan juga dilakukan tanya jawab kepada informan. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, pemilihan informan tersebut dipilih secara sengaja yang sesuai dengan rumusan dari permasalahan yang ingin dicapai tentang upaya penanganan kenakalan remaja. Berikut ini adalah data hasil kutipan wawancara penulis dengan key-informan dan informan :

1. AA (pelaku)

AA merupakan remaja yang duduk dibangku SMA dan merupakan pelaku kenakalan remaja . AA merupakan seorang remaja yang biasanya nongkrong-nongkrong Bersama remaja di desa nya. Dia menceritakan bahwa hal yang dilakukannya hanya sekedar coba-coba saja, karena terpengaruh cerita teman-teman yang mengatakan bahwa meminum-minuman keras itu bisa menghilangkan masalah yang terjadi. Ketika ditanya tentang pengawasan yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah, AA menjawab bahwa tidak ada pengontrolan yang berlebihan dari orang tuanya, karena ayah nya kerja diluar kota dan otomatis dia hanya dikontrol oleh ibunya. Berikut kutipan wawancara penulis dengan AA :

“ iya kak saya tau, pada saat itu saya dan teman- teman sedang duduk-duduk santai dipinggir jalan. Saya melihat botol minuman sudah ada ditengah-tengah mereka. Kemudian secara bergiliran teman-teman memulai minumannya. Pada saat itu saya ditawarkan teman-teman untuk meminum- minuman keras yang dicampur dengan tuak, karena saya ingin tau rasanya seperti apa, sehingga saya mencoba. Pada saat itu saya pun minum ½ gelas. Pada saat itu saya merasakan kepala jadi pusing dan untuk berjalan berat sekali”

Dari kutipan AA tersebut menjelaskan bahwa AA meminum-minuman keras karena ajakan teman-temanya yang sudah lebih dahulu melakukan minum-minuman tersebut. AA merasa masalah keluarga yang terjadi dirumah akan hilang ketika ia mengkonsumsinya walaupun ia merasakan pusing.

2. DS (pelaku)

DS merupakan salah satu remaja pengangguran di desa tersebut ia merupakan teman geng AA yang merupakan pelaku kenakalan remaja , menurut keterangan DS kepada penulis, sudah hal yang tidak wajar lagi karena ia hampir setiap hari nongkrong di warung tuak Bersama teman-temanya. Berikut kutipan DS kepada penulis :

“ minuman keras bagi saya itu hal yang biasa kak, kami berjumlah 5 orang didalamnya termasuk saya yang sering meminum-minuman keras tersebut, jenis minuman yang sering kami minum Bir putih, yang pada saat itu harganya Rp. 45.000, menurut saya ada kenikmatan tersendiri setelah meminumnya dan tidak merasakan keluhan apapun , sedangkan salah satu teman saya yang tidak terbiasa meminum mengatakan rasanya pahit dan tidak enak.

Dari kutipan tersebut, DS melakukan minuman keras karena sudah terbiasa dan ia biasanya mengajak teman geng nya untuk kumpul. Disamping itu DS juga mengatakan bahwa orang tuanya tidak mengetahui bahwa ia sering mabuk-mabukan. Orang tuanya juga tidak pernah mengontrol lingkungan pertemanan DS. Berikut penulis kutip pernyataan DS kepada penulis Sebelumnya :

“ tidak lah kak, orang tua taunya aku pergi main hanya nongkrong-nongkrong biasa aja. Dan orang tua juga tidak bertanya-tanya kamu mainnya sama siapa, jadi saya biasa saja kak tidak ada tekanan dari orang tua karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaanya”.

3. IF (pelaku)

IF merupakan salah satu Remaja yang berada di desa Sei Simpang Dua dan merupakan pelaku kenakalan remaja, ia baru saja lulus SMA dan belum bekerja sama sekali, setiap hari IF hanya bermain dengan teman-teman geng. Penulis mengutip pertanyaan S sebagai Berikut:

“ saya sering melihat teman-teman minum minuman keras pada saat ada hiburan malam yaitu orgen tunggal pada waktu acara pernikahan. Sambal bercerita kesana-kemari dan sekali berkelakar sehingga memunculkan kehangatan di dalamnya, pada saat itu, saya melihat botol-botol minuman dan satu gelas berada ditengah-tengah mereka. Mereka menuangkan isi botol pada gelas tersebut, kemudian secara bergiliran kami meminumnya dan kami merasa senang”.

Selanjutnya IF juga mengakui bahwa ia menyukai dan cocok dengan lingkungan pertemanan tersebut. Selain itu IF juga mengatakan bahwa ia berasal dari keluarga tidak utuh. Orang tuanya bercerai dan ia tinggal Bersama ibunya.

4. S

S merupakan seorang ibu rumah tangga dan juga orang tua dari IF. Menurut S kepada penulis, bahwa IF merupakan anak yang sering membantah perkataan ibunya. Namun S mengatakan jika ia ketika berkumpul Bersama teman-teman termasuk anak nakal, beliau sering mendengarkan pembicaraan masyarakat lingkungannya bahwa IF sering mabuk-mabukan ketika ada acara pesta pernikahan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan S :

“ kalau dirumah ia sering membantah perkataan ibunya dan jika keinginan IF tidak dipenuhi ia akan memberontak dan marah-marah. Biasanya ia meminta uang ketika ada acara pesta pernikahan dengan berbagai alasan tapi saya tidak mengetahui uang tersebut untuk membeli apa diluar sana.”

Berdasarkan penuturan S tersebut, beliau tidak mengetahui perteman IF secara pasti karena ia sering mendegarakan pembicaraan lingkungan sekitar. Tetapi IF hanya menunjukkan lingkungan pertemanan yang baik kepada orang tuanya, sehingga S selaku orang tua pun percaya dengan pertemana IF dan tidak percaya dengan pembicaraan masyarakat sekitar.

5. M

M merupakan seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh harian dan orang tua dari DS. Menurut M kepada penulis, bahwa DS merupakan anak yang sering melawan perkataan orang tuanya dan ia jarang dirumah dan tidak lagi asing ia mendengar jika DS sering membuat masalah diluar sana Bersama teman temanya. Berikut kutipan wawancara penulis dengan M .

“ kalau dirumah anaknya tidak bisa diam dan DS kesehariannya hanya dihabiskan dengan bermain Bersama teman-teman hampir setiap hari jarang dirumah. Saya juga tidak mengetahui apa saja yang dilakukan anak saya diluar sana yang saya ketahui ia sering melakukan mabuk-mabukan dengan temannya”

Berdasarkan penuturan M tersebut. Beliau mengatakan bahwa DS anak yang susah diatur karena kesehariannya dihabiskan bermain dengan teman-teman gengnya

dan saya juga jarang bisa mengontrol lingkungan tempat bermain anak saya karena pekerjaan saya sebagai buruh harian .

6. Rio (kepala desa)

Rio merupakan Kepala desa di Desa Sei simpang dua. Beliau mengatakan bahwa sejauh ini kenakalan remaja di desa tersebut sering terjadi seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan, berkelahi antar geng. Berikut kutipan wawancara Rio yang disampaikan kepada penulis :

“ seperti yang terlihat di desa sei simpang dua ini sering terjadi kenakalan remaja yang merugikan orang banyak, akhir-akhir ini terjadi kasus perkelahian di tempat pesta pernikahan antar geng remaja, dan sudah diselesaikan baik-baik dengan melibatkan aparat desa, pelaku dan keluarga pelaku dan kasus ini tidak diperpanjang sampai ke pihak kepolisian. Banyak juga remaja yang sering nongkrong di warung X dan dipinggir jalan melakukan kegiatan yang tentunya meresahkan masyarakat sekitar. Pemerintahan desa juga sering memperingati dengan mendatangi tempat-tempat perkumpulan para remaja tersebut dan mendatangi keluarga para remaja”.

Penuturan Rio selaku kepala desa dari pihak aparat desa sendiri sudah mengetahui secara langsung kasus kenakalan remaja. Pihak desa sudah menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut dengan memanggil pelaku perkelahian antar geng dan mendatangi orang tua pelaku kenakalan remaja.

Selain itu R mengatakan bahwa untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak sering terjadi pihak desa memberikan tugas tambahan kepada kadus-kadus Perdusun untuk

keliling ke tempat nongkrong para remaja tersebut dengan waktu tertentu. Dan pihak desa juga telah datang kerumah orang tua remaja yang sekiranya melakukan kenakalan tersebut.

7. AN (tokoh masyarakat)

AN merupakan warga yang menjabat sebagai ketua RT di Desa Sei Simpang Dua. Selain menjabat RT beliau merupakan pekerja buruh sawit . Beliau membenarkan bahwa tempat tongkrongan di warung X sangat sering dijadikan tempat kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sering terjadi bahkan setiap harinya remaja sering berkumpul-kumpul, biasanya para remaja tersebut melakukan mabuk-mabukan dengan teman sebayanya dengan meminum bir, tuak dan lainnya sebagainya. Hal itu berdasarkan wawancara penulis dan AN, sebagaimana kutipan dibawah ini :

“ sering sekali ya, setiap hari selalu ada, mereka itu melakukannya dengan teman-teman geng sebayanya. Minuman yang sering mereka konsumsi seperti : bir, tuak dan lainnya. Para remaja tersebut melakukannya di sebuah warung X yang ada di desa terebut”

Berdasarkan kutipan AN tersebut, para remaja tersebut sering melakukan mabuk-mabukan. Selain itu An mengatakan kepada penulis, bahwa sudah ada tindakan upaya yang dilakukan dari pihak desa maupun masyarakat untuk menangani permasalahan tersebut agar tidak terjadi lagi. Sebagaimana kutipan wawancara AN dengan penulis berikut ini :

“ bapak sama beberapa RT dan RW disekitar warung X, meminta kerjasamanya kepada Pihak Desa disini agar remaja yang melakukan mabuk-mabuk itu tidak melakukan perbuatanya dan merasa jera, dan pihak desa maupun RT juga mendatangi orang tua para remaja tersebut untuk menasehati anak-anaknya”

Berdasarkan penuturan AN tersebut, beliau dan beberapa RT,RW dan pihak desa di sekitar lokasi bekerja sama untuk mengawasi remaja yang berada di Warung X untuk mengantisipasi agar tidak ada remaja yang mabuk-mabukan dan dengan mendatangi rumah orang tua remaja.

8. H (tokoh masyarakat)

H merupakan salah satu masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian di sekitaran desa Sei Simpang Dua. Beliau mengatakan bahwa sering terjadinya kenakalan remaja baik itu sore ataupun malam hari. Baik itu dilakukan di pinggir jalan dan warung X bahkan ketika ada hiburan malam di acara orgen pesta. Umumnya kenakalan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras adalah kalangan keluarga ekonomi menengah kebawah maupun atas ,mereka biasanya meminum-minuman seperti anggur merah, tuak dan lainnya, karena kurangnya kontrol orang tua terhadap aktifitas anaknya diluar, kesibukan orang tua juga faktor utama anak melakukan hal-ha tersebut. Hal itu berdasarkan wawancara penulis dan H, sebagaimana kutipan dibawah ini :

“ sangat sering, setiap sore maupun malam hari, bahkan mereka melakukannya di pinggir jalan, warung X, ataupun tempat hiburan malam acara pesta. Remaja yang

mempunyai kebiasaan tersebut berasal dari keluarga menengah bawah, kurangnya kontrol orang tua menjadikan faktor kenakalan tersebut”

Berdasarkan kutipan H tersebut, kenakalan remaja di desa tersebut sering terjadi akibat kurang kontrol orang tua dan menjadikan faktor remaja melakukan mabuk-mabukan. Selain itu H mengatakan kepada penulis, bahwa sudah ada upaya yang dilakukan masyarakat di desa Sei Simpang Dua. Sebagai mana kutipan wawancara H dengan penulis berikut ini :

“ bapak dan masyarakat di Desa Sei Simpang Dua sudah melakukan upaya kenakalan remaja yaitu dengan mendatangi langsung lokasi para remaja yang melakukan mabuk-mabukan dan menasehati para remaja tersebut agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik itu karena hal itu dapat memberikan efek buruk terhadap generasi penerus bangsa dan lingkungan sekitar”

Berdasarkan penuturan H tersebut, beliau dan beberapa masyarakat sekitar lokasi sudah mendatangi para remaja tersebut agar tidak melakukan perilaku buruk karena tidak baik untuk generasi penerus bangsa dan lingkungan sekitar.

9. HM (tokoh agama)

HM merupakan salah satu tokoh agama yang kesehariannya mengajar ngaji di desa sei simpang dua. Kenakalan remaja menurut pendapat saya suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat dan tentunya hal yang tidak baik dilakukan apalagi dalam pandangan islam kenakalan remaja seperti mabuk remaja itu sangat di haramkan meminum-minuman keras karena mudharatnya lebih besar dibandingkan dengan manfaatnya. Akibatnya juga sanga

fatal bagi Kesehatan. Beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja pasti ada seperti mabuk-mabukan, balapan liar dan lainnya, akan tetapi beliau tidak pernah secara langsung melihat para remaja yang melakukan hal tidak baik tersebut karena kesibukan mengajar ngaji. Hanya saja sering mendengar dari masyarakat memperbincangkan hal tersebut. Dalam hal itu saya juga mendengar kenakalan remaja yang terjadi saat acara pesta pernikahan yang mengakibatkan antar geng membuat keributan dan masalah tersebut sudah diselesaikan oleh pihak desa dan remaja yang melakukannya dengan melibatkan orang tuanya masing-masing.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini berisikan jawaban dari perumusan masalah upaya penanganan Desa Sei Simpang Dua Terhadap Kenakalan Remaja dan penulis mencoba menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan Social Bonding Theory (Teori Ikatan Sosial). Karena dasar pemikiran teori ini adalah bila seseorang yang secara sosial terintegrasi. Social Bonding Theory (Teori Ikatan Sosial) mengacu pada ikatan individu pada lingkungan sosialnya. Contoh : orang tua, masyarakat, sekolah, dan lain-lain. Teori ini memiliki 4 unsur ikatan sosial, yaitu :

a. Attachment (Kasih Sayang)

Konsep ini menunjukkan pada ketertarikan emosional remaja kepada seseorang yang sangat berarti baginya, dalam hal ini adalah orang tua yang berada di rumah. Lebih jauh lagi konsep ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan norma-norma yang ada, contoh : seseorang anak yang

terintegrasi oleh orang tua dengan baik, maka anak tersebut kecil kemungkinan untuk melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian, semestinya harus ada keterikatan emosional yang sangat intens antara orang tua dan anak, karena hal itu akan sangat membantu para remaja untuk lebih bisa berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya. Namun dalam permasalahan ini, remaja yang bermasalah tidak dapat berinteraksi dengan baik Bersama orang tuanya apalagi sesama warga dilingkungannya.

Hal ini mengakibatkan buruknya komunikasi antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Selain itu, keterkaitan emosional remaja tersebut dengan orang tuanya yang kurang terjalin dengan baik, sehingga hal tersebut menimbulkan sikap apatis terhadap lingkungan disekitarnya.

b. Commitment (Tanggung Jawab)

Konsep ini mengacu pada keikutsertaan dari seseorang remaja dalam kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh masyarakat disekitarnya. Artinya pihak Perangkat Desa maupun RT tempat tinggal remaja tersebut untuk menyelenggarakan kegiatan masyarakat. Sehingga mereka berfikir ingin mendapat reputasi yang baik dilingkungannya, maka mereka akan menyuksekannya. Namun sebaliknya, jika mereka memutuskan untuk melakukan perilaku menyimpang, maka pastilah mereka telah memperhitungkan untuk rugi dari penyimpangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, setiap remaja diharapkan agar dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang lazim diselenggarakan oleh lingkungan tempat tinggalnya, hal ini supaya remaja dapat diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakannya. Namun sepertinya hal demikian tidak terjadi karena mungkin minimnya kegiatan yang diselenggarakan oleh lingkungan tempat tinggalnya, sehingga rasa tanggung jawab seorang remaja terhadap kegiatan yang bernilai positif dilingkungan tempat tinggalnya tidak ada. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi kita semua agar meningkatkan lagi kepercayaan terhadap remaja untuk membangun karakter yang baik dan bertanggung jawab.

c. Involvement (keterlibatan)

Hal ini mangacu pada partisipasi seorang remaja dalam berbagai kegiatan konvensional yang bersifat positif Bersama teman-teman di lingkungannya. Artinya apabila seseorang remaja disibukan dalam berbagai kegiatan konvensional, makai ia tidak akan sempit berfikir untuk melibatkan diri dengan perbuatan yang menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian, dikarenakan minimnya kegiatan-kegiatan yang positif diselenggarakan oleh lingkungan sekitarnya, membuat hilangnya peran remaja dalam hal penyelenggaraan kegiatan-kegiatan positif dilingkungan sekitarnya. Artinya tidak adanya keterlibatan remaja sehingga mereka tidak memiliki kesibukan positif dan akhirnya mereka menyibukan diri dengan hal-hal yang belum tentu memiliki nilai positif bagi kemajuannya. Dengan demikian sangat di mungkin jika mereka para remaja melakukan hal-hal yang negative.

Semestinya lingkungan sekitar harus melibatkan remaja dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, selain itu komunikasi yang baik antara orang tua lingkungan sekitarnya dan remaja itu sendiri juga dapat terjalin dengan baik.

d. Belief (Kepatuhan)

Para pelaku perilaku menyimpang tersebut mengetahui bahwa perbuatannya itu salah, namun kemampuan pemahaman yang kalah bersaing dengan kepatuhan lain yang meracuninya pada akhirnya mereka merasa bebas untuk melakukan perbuatan menyimpang, disinilah perang orang tua, untuk menanamkan nilai-nilai agama yang sebenarnya mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya peran orang tua dalam hal memberikan pemahaman tentang agama diyakini menjadi salah satu yang memicu terjadinya berbagai perilaku yang menyimpang. Meskipun mereka tahu bahwa meminum-minuman keras merupakan perilaku yang sangat tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri apalagi dalam agama islam tidak dibenarkan untuk meminumnya karena hukumnya haram, namun pemahaman tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap meminum-mnuman keras.

Hal ini tentu harus mengintensifkan lagi penanaman nilai-nilai agama bagi para remaja, seperti mengaji, mendengarkan siraman rohani, ikut serta dalam penyelengaran hari besar islam, dan lain-lain. Memberikan pemahaman agama terhadap anak semestinya dilakukan dari sejak dini, artinya peran orang tua sangat

besar dalam menanamkan nilai agama merupakan pondasi awal yang harus dibangun untuk membentuk karkter anak menuju kearah yang lebih baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ialah jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu bagaimana upaya penanganan desa Sei Simpang Dua terhadap kenakalan remaja, dengan simpulan sebagai berikut : pertama, *Attachment* (kasih Sayang) ketertarikan emosional remaja kepada seseorang yang berarti baginya dalam hal ini adalah orang tua yang berada dirumah. Maka dari itu seorang anak yang terintegrasi oleh orang tuanya dengan baik maka anak tersebut kecil kemungkinan untuk melakukan penyimpangan. ketertarikan emosional yang sangat intens antara orang tua dan anak hal ini sangat membantu para remaja untuk lebih bisa berinteraksi baik dilingkungan sekitarnya. Namun dalam permasalahan ini, remaja yang bermasalah tidak dapat berinteraksi dengan baik Bersama orang tuanya apalagi sesama warga lingkungannya. Hal ini megakibatkan buruknya komunikasi antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Kurangnya komunikasi dengan orang tuanya juga menimbulkan sikap apatis terhadap lingkungannya. Kedua, *commitment* (tanggung jawab) keikutsertaan seorang remaja dalam kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh masyarakat disekitarnya, hal ini supaya remaja dapat diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan. Namun hal demikian tidak terjadi karena mungkin minimnya kegiatan yang diselenggarakan oeh lingkungan tempat

tinggalnya, sehingga rasa tanggung jawab seorang remaja terhadap kegiatan yang bernilai positif dilingkungan tempat tinggalnya tidak ada. Ketiga, involvement (keterlibatan), tidak adanya keterlibatan remaja terhadap kegiatan-kegiatan positif dilingkungnya dan akhirnya mereka menyibukan diri dengan hal-hal yang belum tentu memiliki nilai positif bagi kemajuannya. Dengan demikian sangat dimungkinkan jika mereka para remaja melakukan hal-hal negative seperti mabuk-mabukan dengan teman sebayanya. Keempat, belief (kepatuhan) para pelaku kenakalan remaja tersebut mengetahui perbuatannya salah, namun kemampuan pemahaman yang kalah saing dengan kepatuhan lain yang meracuninya pada akhirnya mereka bebas untuk melakukan perbuatan menyimpang. Kurangnya peran orang tua dalam hal memberikan pemahaman tentang agama diyakini menjadi salah satu yang memicu terjadinya berbagai perilaku menyimpang. Meskipun mereka tahu bahwa meminum-minuman keras merupakan perilaku yang tidak baik dan merugikan diri sendiri apalagi dalam agama islam tidak dibenarkan karena hukumnya haram. Namun pemahaman tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap meminum-minuman keras. Dalam hal ini masyarakat dan orang tua kenakalan remaja sudah melakukan upaya semaksimal dan sebaik mungkin agar tidak terjadinya lagi kenakalan remaja dilingkungan desa Sei Simpang Dua. Dalam hal ini aparat desa juga sudah melakukan upaya semaksimal dan sebaik mungkin agar tidak terjadinya lagi kenakalan remaja dilingkungan desa Sei Simpang Dua. Dalam hal ini aparat desa juga sudah melakukan upaya dengan mendatangi tempat nongkrong para remaja tersebut dan memperingati akan

tetapi ada sebagian para remaja yang jera dan adapula yang tidak jera melakukannya. Pihak desa juga telah memberikan tambahan tugas kadus-kadus setiap dusunya untuk melakukan pengontrolan terhadap para remaja tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini terhadap beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak desa sei simpang dua lebih meningkatkan pengawasan dan strategi dalam menangani kasus kenakalan tersebut kepada para remaja yang melakukan penyimpangan.
2. Masyarakat sebagai garda terdepan diharapkan bisa bekerja sama dalam memberikan informasi dan mengambil andil supaya tidak terjadi kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan.
3. Kepada orang tua diharapkan melakukan pengawasan tersendiri terhadap pergaulan remaja , untuk menindari sikap kenakalan remaja, selalu menanamkan nilai-nilai agama secara intensif agar mereka memiliki penyaringan yang baik dalam pola pergaulan dan antar sesama. Dan memberikan kepercayaan kepada remaja dalam hal perkembangan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baswori, 2005. *Pengantar sosial*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dermawan, 2013, *Strategi Pencegahan Kejahatan, Edisi Pertama*. Jakarta, FISIP UI.
- Iskandar , 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)* Jakarta: GP Press
- Kartono, Kartini. 1986. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kartono, Kartini. 2014. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mustofa Muhammad, 2012, *Metodologi Penelitian Kriminologi*, Edisi Ketiga, Jakarta, kencana.
- Mustofa, Muhammad, 2010, *Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*, Edisi Kedua, Bekasi, Sari Ilmu Pratama.
- Sarwono, W.Sarlito, 2012, *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sasangka, Hari, 2003, *Narkotika dalam Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Siahaan, Jokie, 2009, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologis*, Depok.
- Soekanto Soerjano. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarmo, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika
- Sunarto, Kamanto, 2004, *Pengantar Sosiologis*, Fekon-Ui, Jakarta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Bagong. Dwi Joko Narwoko. 2007. *Interaksi Dan Tindakan Sosial*. Jakarta: Kencana praneda media Group.
- Zulkifli, 2013, *Buku Pedoman Akademik Universitas Islam Riau*. Pekanbaru, Badan Penerbit FISIP UIR.

Skripsi dan Jurnal

- Dzakiyah, Evy, 2016. Skripsi. *Upaya Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putra Didesa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Iain Purwokerto.
- Falwata, R.Arya, 2017. Skripsi, *Penyebab Penggunaan Minuman Keras Oleh Kalangan Remaja Di Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru, FISIP Universitas Islam Riau.
- Kusmawan, Muhamad, 2017. Skripsi. *Pelaksanaan Program Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Taruna Desa Blumbang, Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang.
- Muhlis, Mohammad, 2015. Skripsi. *Problematika Kenakalan Remaja Didesa Peron Keamatan Limbang Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rori Patria Lusita Peggy, 2015. Journal. *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Vol VIII, No.16.STIE Filsafat Seminari.
- Siswendi, Agnes, 2012. Skripsi, *Perilaku Minum-Minuman Keras Dikalangan Remaja Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Pekanbaru FISIP Universitas Riau.
- Winurini, Sulis, 2018. Journal. *Remaja dan Perilaku Beresiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Oplosan*. Vol X, No.08. PUSLIT.